

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN MASALAH DEFISIT
PENGETAHUAN ANEMIA DAN IMPLIKASI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
ANEMIA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI**

¹Anjar Dwi Fahni, ^{2*}Putri Widita Muharyani

^{1,2}Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang

*e-mail: putriwidita@unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan: Anemia adalah keadaan dimana hemoglobin dalam darah kurang dari nilai normal yang dapat mempengaruhi kebutuhan oksigen dalam tubuh sehingga menyebabkan penurunan daya ingat, kemampuan fisik dan pertumbuhan serta aktivitas harian. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri yakni pengetahuan yang kurang mengenai definisi, penyebab, dampak, serta pencegahan dan penanggulangan anemia. Pemberian pendidikan kesehatan mengenai anemia melalui media video menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan keluarga terutama remaja putri tentang anemia. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan mengenai anemia.

Metode: Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil: Hasil pengkajian ketiga keluarga kelolaan didapatkan diagnosis keperawatan yaitu defisit pengetahuan mengenai anemia berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah anemia dan penatalaksanaannya. Ketiga keluarga kelolaan ini telah mendapatkan asuhan keperawatan serta penatalaksanaannya yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan media video yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Simpulan: Adapun pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video membuktikan bahwa terdapat perubahan peningkatan pengetahuan klien mengenai anemia dan penatalaksanaannya sehingga media tersebut dapat digunakan sebagai salah satu media untuk edukasi kesehatan pada keluarga.

Kata kunci: Anemia, Keluarga, Media video, Pendidikan kesehatan, Pengetahuan

Abstract

Aim: Anemia is a condition where the hemoglobin in the blood is less than the normal value which can affect oxygen needs in the body, causing a decrease in memory, physical ability and growth and daily activities. One of the factors causing the high incidence of anemia in young women is insufficient knowledge regarding the definition, causes, impacts, as well as prevention and management of anemia. Providing health education about anemia through video media is one way to increase family knowledge about anemia. The purpose of writing this scientific work is to provide family nursing care using video media to increase knowledge about anemia.

Method: . The method used is descriptive qualitative with a case study approach.

Result: The results of the assessment of the three managed families obtained a nursing diagnosis, namely a knowledge deficit related to anemia. These three managed families have received nursing care and management, namely by providing health education about anemia using video media which can increase knowledge.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Conclusion: *The provision of health education using video media proves that there has been a change in increasing client knowledge regarding anemia and its management so that this media can be used as a medium for health education in the family.*

Keywords: *Anemia, Family, Health Education, Knowledge, Video media*

PENDAHULUAN

Keluarga didefinisikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang mana masing-masing individunya saling bergantung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga memiliki beberapa tahap perkembangan, salah satunya yakni *families with teenagers*. *Families with teenagers* adalah tahap perkembangan dimana keluarga sudah memiliki anak pertama dengan usia remaja.¹

Remaja adalah individu yang berada dalam kelompok usia 10-19 tahun. Pada usia remaja terjadi perubahan baik secara fisik, biologis, maupun psikologis. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja di dunia yakni anemia.² Anemia adalah keadaan dimana hemoglobin dalam darah kurang dari nilai normal yang dapat mempengaruhi kebutuhan oksigen dalam tubuh.³

Berdasarkan data WHO menyebutkan bahwa sebanyak 29,9% wanita usia subur mengalami anemia atau lebih dari setengah miliar wanita usia 15-49 tahun pernah mengalami anemia. Adapun prevalensi anemia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2013 kejadian anemia sebesar 37,1% meningkat menjadi 48,9% di tahun 2018 dengan kejadian anemia tertinggi berada dalam rentang usia 15-34 tahun.⁴ Pada tahun 2021 didapatkan bahwa sebanyak 84,6% anemia terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun.⁵

Anemia dapat menyebabkan beberapa dampak pada remaja putri yang berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari seperti merasa lemah, letih, lesu, lunglai, mata berkunang-kunang dan terlihat pucat.³ Menurut Kemenkes RI (2018) menyebutkan bahwa secara umum anemia disebabkan oleh kurangnya sel darah merah yang diakibatkan oleh defisiensi zat besi karena rendahnya asupan zat gizi yang berperan dalam pembuatan hemoglobin, perdarahan karena trauma atau luka yang menyebabkan kadar hemoglobin menurun maupun perdarahan karena menstruasi yang lama dan berlebihan, hemolitik yang disebabkan perdarahan karena penyakit tertentu yang menyebabkan sel darah merah mudah pecah serta pengetahuan yang kurang.³

Remaja putri dengan pengetahuan yang kurang terhadap anemia, tanda dan gejala serta dampaknya akan mengakibatkan rendahnya sikap untuk melakukan pencegahan dan penanganan terhadap anemia.⁶

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir angka kejadian anemia salah satunya yakni pemberian penyuluhan kesehatan mengenai anemia. Video merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang berbentuk audio visual yang memberikan pesan berupa informasi dalam bentuk penggabungan visualisasi dan audio yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus.⁷

Terdapat beberapa keuntungan penggunaan video sebagai media pendidikan kesehatan yakni memberikan informasi kesehatan, memperlihatkan keterampilan, menarik perhatian, dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri serta cocok untuk sasaran dalam jumlah sedang dan

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

kecil, dapat memacu adanya diskusi dan kontrol sepenuhnya berada ditangan pemberi materi didalam video, keras lemahnya suara yang ada juga bisa diatur dan disesuaikan.⁸

Adapun kelebihan lainnya penggunaan media video sebagai media pendidikan kesehatan yakni video memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, video juga dapat digunakan kembali berkali-kali tanpa kehilangan kualitas gambar dan suara selain itu penggunaan media video yang menampilkan animasi dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁹

Berdasarkan uraian-uraian tersebut penulis mempertimbangkan untuk mengimplementasikan masalah keperawatan defisit pengetahuan mengenai anemia dengan pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video.

METODE

Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini kasus yang dipilih adalah kasus dengan masalah anemia pada remaja putri. Setelah kasus dan subjek penelitian ditemukan maka dilakukan analisis dan dimulai proses asuhan keperawatan secara komprehensif berdasarkan buku SDKI, SIKI dan SLKI yang di rumuskan dalam suatu laporan. Selain itu, dalam menentukan implementasi keperawatan juga dilakukan penelusuran artikel penelitian melalui google scholar dan pubmed yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi.

HASIL

Dari hasil pengkajian ketiga keluarga didapatkan bahwa pekerjaan kepala keluarga, yaitu Tn.B bekerja sebagai supir travel, Tn.J sebagai buruh harian sedangkan Tn.F bekerja sebagai tukang service dan giling kelapa. Adapun istri masing-masing kepala keluarga merupakan seorang ibu rumah tangga. Hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga kelolaan didapatkan bahwa ketiga klien mengatakan sering kali lemas, letih, lesu.

Ketiga klien menyebutkan bahwa apabila gejala anemia sudah terasa maka akan sangat mengganggu aktivitas dan kegiatan sehari-hari terutama belajar. Saat dilakukan wawancara ketiga klien mengatakan bahwa tidak pernah minum tablet penambah darah, tidak pernah datang ke posyandu remaja yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat serta juga tidak mengetahui mengenai anemia, dampak, tanda dan gejala serta penatalaksanaannya. Pada studi kasus didapatkan bahwa ketiga klien memiliki masalah yang sama yakni defisit pengetahuan tentang anemia.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media edukasi video didapatkan adanya perbedaan skor tingkat pengetahuan klien. Pada saat dilakukan pengisian kuesioner *pre test* yang berisi 15 pertanyaan mengenai anemia didapatkan bahwa An.D dan An.A berada dalam kategori pengetahuan kurang mengenai anemia dengan persentase benar 40% dan 33%, sedangkan An.R berada dalam kategori pengetahuan cukup mengenai anemia meliputi definisi, dampak, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan dan penanggulangan anemia dengan persentase benar 60%.

Setelah dilakukan pengisian kuesioner, masing-masing klien diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video yang berisi informasi mengenai anemia meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan dan penanggulangan anemia. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan pemberian post test untuk mengevaluasi tingkat

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

pengetahuan keluarga kelolaan, hasil post test didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masing-masing klien.

Adapun tingkat pengetahuan An.D dan An.R setelah edukasi kesehatan menjadi kategori pengetahuan baik sedangkan An.A menjadi kategori pengetahuan cukup. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yakni pengaruh penggunaan media video sebagai media edukasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan kepada ketiga keluarga kelolaan didapatkan bahwa semua klien memiliki remaja putri. Usia klien kelolaan juga berbeda-beda yakni An.D 18 tahun, An.A 18 tahun serta An.R 19 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) menyebutkan bahwa prevalensi Anemia pada remaja usia 15-24 tahun terus mengalami peningkatan dalam 11 tahun terakhir dari 6,9% di tahun 2007 menjadi 32,0% di tahun 2018.⁴

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada ketiga klien kelolaan ditegaskan masalah keperawatan yakni defisit pengetahuan yang berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah anemia dan penatalaksanaan anemia. Salah satu implementasi yang diberikan kepada klien kelolaan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan klien.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada keluarga kelolaan dengan menggunakan media edukasi video selama 10 menit. Penentuan kategori pengetahuan yang didapatkan klien sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan ditentukan dengan persentase yang dihitung berdasarkan jumlah benar. Kategori pengetahuan baik adalah apabila klien mendapatkan persentase benar yakni 76-100%, kategori pengetahuan cukup apabila persentase benar 56-75%, dan kategori pengetahuan kurang jika persentase benar yakni <56%.¹⁰

Hasil evaluasi pengetahuan klien dilihat dari penghitungan skor pada kuesioner *pretest* dan *post test* yang diisi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis kuesioner *pre test* didapatkan bahwa An.D dan An.A berada dalam kategori pengetahuan kurang sedangkan An.R berada dalam kategori pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan bahwa mayoritas klien dapat menjawab benar pada pertanyaan mengenai definisi dan tanda gejala anemia. Klien menyebutkan bahwa anemia adalah keadaan dimana tubuh mengalami kekurangan darah yang mengakibatkan seseorang menjadi lemas, letih dan lesu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tirthawati (2020) yang menyebutkan bahwa sebagian besar klien mampu menjawab benar pada pertanyaan mengenai definisi dan tanda gejala anemia, didukung oleh penelitian Sulistyawati & Nurjanah (2018) yang menjelaskan bahwa banyaknya klien yang mampu menjawab benar pada pertanyaan mengenai definisi dan tanda gejala dikarenakan informasi mengenai hal tersebut dapat ditemukan dengan mudah di media massa, iklan, serta produk-produk tablet tambah darah.^{11,12}

Hasil analisis kuesioner juga didapatkan bahwa klien menjawab salah pada pertanyaan mengenai penyebab, dampak, serta pencegahan dan penanggulangan anemia. Klien menyebutkan bahwa penyebab anemia adalah makan tidak teratur, dampak anemia adalah daya tahan tubuh menurun

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

sehingga tubuh mudah mengantuk. Adapun pencegahan anemia yakni dengan suplementasi vitamin K.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sulistyawati & Nurjanah (2018) bahwa mayoritas remaja putri kesulitan menjawab pertanyaan mengenai penyebab, dampak, pencegahan dan penanggulangan dikarenakan informasi yang sering kali muncul di media massa hanya sebatas definisi dan tanda gejala. Klien diharuskan mencari tahu informasi lebih lanjut secara mandiri mengenai anemia seperti penyebab maupun pencegahan dan penanggulangan anemia.¹²

Setelah pengisian *pre test* dilakukan, klien diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video yang membahas mengenai definisi anemia, penyebab, dampak, tanda dan gejala serta pencegahan dan penanggulangan anemia selama 15 menit yang kemudian dilanjutkan dengan pengisian *post test* dengan menggunakan soal yang sama dengan *pre test*. Hasil analisis kuesioner didapatkan bahwa terdapat peningkatan hasil skor pengetahuan klien yang membuktikan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video berpengaruh terhadap pengetahuan klien tentang anemia.

Salah satu hal yang harus diperhatikan sebelum memberikan pendidikan kesehatan adalah penggunaan media untuk edukasi. Media edukasi kesehatan dijadikan sebagai sarana untuk memaparkan suatu informasi baik melalui gambar atau sebatas kata-kata.¹³

Penggunaan video sebagai media edukasi bertujuan untuk memberikan informasi melalui visualisasi dalam bentuk gambar animasi dan suara sehingga penyampaian edukasi menjadi lebih mudah dipahami, menarik perhatian serta tidak membosankan. Salah satu keunggulan penggunaan video sebagai media edukasi yakni dapat melibatkan indera penglihatan sekaligus indera pendengaran sehingga membuahkan hasil belajar yang lebih baik.⁷

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widyawati (2022) mengenai penggunaan media video untuk pencegahan anemia menyebutkan bahwa media video terbukti signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Penggunaan media video tidak hanya menarik dari segi penampilan namun juga disertai dengan suara-suara yang informatif sehingga membuat remaja merasa senang selama pemberian informasi.¹⁴

Adapun media video yang dibuat oleh peneliti dilengkapi dengan materi dalam bentuk tulisan yang berisi informasi kesehatan tentang anemia meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala serta cara pencegahan dan penanggulangan anemia. Media video edukasi juga disertai dengan gambar-gambar yang lucu dan menarik serta iringan suara. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media video dapat menjadi salah satu media kesehatan yang digunakan untuk mendukung pemberian edukasi melalui pendidikan kesehatan.

SIMPULAN

1. Hasil pengkajian pada ketiga klien kelolaan didapatkan bahwa semua keluarga kelolaan merupakan tipe keluarga inti/*nuclear family* yang terdiri dari kepalakeluarga (ayah), ibu, dan anak kandung.
2. Diagnosa yang dapat ditegakkan yaitu defisit pengetahuan b.d ketidakmampuan keluarga mengenalmasalah anemia dan penatalaksanaan anemia
3. Rencana asuhan keperawatan disusun berdasarkan masalah keperawatan yang didapat yakni defisit pengetahuan. Adapun intervensi yang diberikan yakni dengan pemberian edukasi

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video mengenai anemia yang diimplementasikan kepada semua keluarga kelolaan.

4. Hasil evaluasi didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan klien dari kategori pengetahuan kurang menjadi pengetahuan cukup serta pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik.
5. Penggunaan video sebagai media edukasi membuktikan bahwa terdapat perubahan peningkatan pengetahuan klien mengenai anemia setelah pemberian pendidikan kesehatan sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi video dapat menjadi salah satu pertimbangan media pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Salamung, N. Keperawatan keluarga(family nursing). Jakarta : Duta media publishing; 2021.
2. World health organization. Anaemia. 2018 [pada 25 september 2023]. Diakses dari <https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/anaemia>.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018 [pada 2 Juli 2022]. Diakses dari <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utamariskesdas-2018/>.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
6. Sari, Y., Santi, M. Y., Purbowati, N., & Fitriana, S. Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri melalui Penggunaan Video Animasi. *Jurnal Bidan Cerdas*. 2022; 4(4), 203-213.
7. Mahadewi, N. L. P. I. Perbandingan Pengetahuan Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Penyuluhan Kesehatan Dengan Video Dan Leaflet. *Bali Health Journal*. 2021; 5(1), 49-57.
8. Adventus., Jaya, I., Mahendra, D. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta : Universitas Kristen Indonesia; 2019.
9. Kristanto, A. *Media Pembelajaran*. Surabaya : Penerbit Bintang; 2018.
10. Rachmawati, W. C. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang: Penerbit Wineka Media; 2019.
11. Tirthawati, S., Rosidi, A., Sulistyowati, E., & Ayuningtyas, R. A. Pengetahuan, sikap remaja putri dan dukungan petugas kesehatan terhadap konsumsi tablet besi folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi Cross Sectional. *Jurnal Gizi*. 2020; 9(2), 201-214.
12. Sulistyawati, N., & Nurjanah, A. S. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri SMAN 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 2018; 9(2), 214-220.
13. Hutasoit, M., Trisetiyaningsih, Y., & Utami, K. D. Pengaruh Video Animasi Tentang Pencegahan Anemia Dengan Perubahan Pengetahuan Remaja Putri Di Smp N. 1 Kalasan Yogyakarta. *Medika Respasi: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2022; 17(4), 277-284
14. Widyawati, S. A., Wahyuni, S., Maharani, Y. P., Fitriani, A. M., Nita, F. V., Fanani, N., ... & Sarlota, Y. Promosi Kesehatan dengan Media Video untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Pesantren Darussalam Bergas. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 2022; 4(4), 775-780.